

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan pada poster film *Pacar Hantu Perawan* (2011) mengenai erotika dengan perspektif semiotika Roland Barthes, maka peneliti memiliki kesimpulan sebagai berikut.

1. Denotasi dari poster film *Pacar Hantu Perawan* (2011) adalah judul poster Pacar Hantu Perawan dengan sub judul “perawan bertemu kuntilanak janda, apa yang akan terjadi...?” dan “Apa rasanya pacaran dengan hantu?”. Di bagian tengah, Vicky Vette dan Misa Campo mengenakan *tanktop* putih dan celana *jeans* pendek, sedangkan Dewi Perssik memakai kemben hitam dan jaket kulit serta celana *jeans* pendek. Di bagian kanan tergambar kuntilanak yang digendong di pundak pocong. Di bagian bawah kerumunan hantu yang mengulurkan tangan ke arah ketiga perempuan di bagian tengah. Gambar latar berupa jendela besar dengan *view* gedung bertingkat dan tirai merah.

2. Konotasi dalam poster film *Pacar Hantu Perawan* (2011) adalah judul film dengan *genre* horor yang bertemakan cinta dan erotika. Subjudul yang mencoba merangsang daya khayal dengan pertanyaan seputar hubungan asmara abnormal antara hantu dengan hantu atau manusia dengan hantu. Tiga orang perempuan dengan pakaian, pose, dan ekspresi yang menampilkan erotika. Ditambah pocong yang menjadi suruhan kuntilanak. Dan adanya keinginan hantu-hantu untuk menggapai ketiga perempuan di tengah, keriuhan nya tampak seperti dalam sebuah pesta yang tergambar melalui gambar latar berupa konsep panggung pertunjukkan dengan latar belakang kehidupan di daerah perkotaan.

3. Mitos yang terdapat dalam poster film *Pacar Hantu Perawan* (2011) adalah perempuan masa kini adalah perempuan yang seksi ala perempuan urban-amerika. Hantu bukanlah makhluk yang menakutkan bahkan dapat dijadikan lelucon.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, maka saran yang dapat diberikan pada poster film horor Indonesia antara lain sebagai berikut.

1. Bagi film horor Indonesia sebaiknya tidak menyertakan erotika di dalam konten film maupun posternya. Hal ini dapat merubah cita rasa dari horor yang berisi ketakutan dan kengerian menjadi erotik. Selain itu, erotika pada poster juga dapat merubah pandangan masyarakat terhadap perempuan. Sehingga erotika tidak perlu menyisip pada poster film horor Indonesia.
2. Bagi ilustrator poster film, sebaiknya mengikuti kaidah pembuatan poster film yang baik. Elemen visual poster film yang baik seharusnya dipenuhi seperti *title*, *subtitle*, *title credit*, dan tipografi poster film. Hal ini penting mengingat poster film merupakan media informasi awal dari film itu sendiri.